

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, Bank dapat diartikan sebagai suatu usaha badan yang menampung dana dalam bentuk simpanan oleh masyarakat yang bentuknya dapat berupa kredit ataupun lainnya dengan salah satu tujuannya yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank juga merupakan suatu lembaga yang menggunakan dana yang diterima sebelumnya untuk kemudian digunakan untuk pinjaman lain (Smillie, 2013:2). Jadi dapat dikatakan bahwa Bank merupakan lembaga penugmpul dana juga penyalir kredit dengan penugmpulan dana ke SSU (*surplus spending unit*) dan kemudian di salurkan ke DSU (*deficit spending unit*) dalam bentuk kredit (Oliver, 2013:164).

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam bidang keuangan (*financial intermediary*) antara yang si pemilik dana berlebih (*surplus unit*) dan individu atau golongan yang membutuhkan dana (*deficient unit*). Kepercayaan pada lembaga ini sangat krusial disebabkan oleh fungsi sebagai perantara yang telah diuraikan sebelumnya dapat bekerja dengan baik. Fungsi perantara yang dapat berfungsi dengan baik menghasilkan pengaplikasian dana yang efektif juga efisien serta optimal. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kegiatan produksi daridana pinjaman, peningkatan volume produksi kegiatan produksi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. (Prasetyo & Darmayanti, 2015:4).

Bank ialah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat kredit atau pinjaman (Mishkin, 2018:4). Bank dapat dibedakan menurut fungsi ekonomi yang mereka sediakan. Jenis layanan ini disediakan atas dasar keberadaan pelanggan. Banyak bank dapat diidentifikasi didasar dari kapabilitas yang mereka ampu dalam dunia perekonomian. Mereka terlibat langsung dalam penyaluran dana dari kreditor ke debitur juga pada pelunasan pembayaran jasa dan barang. (Rose & Wieladek, 2014:78).

2.2. Teori Variabel Y, X

2.2.1. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan kalimat yang memiliki arti baru dengan memadukan kata kinerja dan keuangan. Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan utama dari setiap perusahaan, bagaimana misi perusahaan tercapai, dan bagaimana tugas serta tercapainya visi yang sebenarnya. Kinerja dapat juga dimengerti sebagai kinerja perusahaan dalam kurun waktu atau periodde tertentu yang mewakilkan kewajara dan kesehatan perusahaan. (Kasmir, 2014:30).

Evaluasi kinerja bank tidak begitu berbeda dengan penilaian perusahaan umumnya. Karena visi bank hampir serupa dengan tujuan dari perusahaan secara umum, antara lain mengejar keuntungan untuk kesejahteraan untuk kemudian dibagikan dalam dividen. Dengan diukurnya kinerja, ini dapat mempengaruhi pihak yang berkepentingan. Bank yang dapat menjaga kinerja khususnya profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan khususnya investor.

Dengan menilik laporan keuangan, dapat deketahui bagaimana kinerja perusahaan itu. Pengecekan profaitabilitas dapat dilakukan oleh investur dengan

tujuan untuk menganalisa kinerja perusahaan. Pengembalian aset dapat digunakan sebagai dasar dari penilaian. *Return on asset* adalah rasio untuk mengukur sebagaimana besarnya manajemen bank mampu memperoleh laba secara menyeluruh (Kurniasari & Ghozali, 2013:103). Informasi tentang efisiensi bank ditampilkan dalam ROA dikarenakan kemampuannya dalam menunjuka besarnya keuntungan dari rata rata aset Rp. 1.00 asetnya (Mishkin, 2018:6). Perhitungan efektifitas juga efisiensi pada perusahaan normalnya diukur oleh profitabilitas, yang mana memiliki pengertian sebagai kemampua dari perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba dalam masa atau perido tertentu (Harianto, 2017:1). Berdasarkan aturan dari BI, *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini sebagai proyeksi dari profitabilitas. Didasarkan oleh Surat Edaran No.13/DPNP/2011, ROA diperhitungkan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1 Return On Assets

2.2.2. Net Interest Margin

Secara umum, *net interest margin* (NIM) merupakan hasil dari perbandingan pendapatan bunga yang di kurang beban bunga. Menurut Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP/2004, NIM diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari aktivitas peminjaman dan bunga simpanan umumnya dibayarkan untuk menyimpan dana di bank. Aset produktif merupakan peran dalam struktur bank yang berfungsi untuk menyediakan dana yang kemudian untuk mendapatkan keuntungan dari kredit, SBI dan peletakan dana antar bank. NIM pada bank tergolong sehat ketika nilainya tidak kurang dari 2%. Meningkatnya pendapatan

selaras dengan tingginya rasio ini dan lalu jika semakin kecil maka mungkin bank tersebut menghadapi masalah.

Pada keadaan tertentu, kesehatan bank ditunjukkan positif oleh net interest margin, karena tingginya nilai NIM di perusahaan. Indikasi yang diberikan oleh IM juga sangatlah penting dikarenakan sumbangan sekitar 70-85% berdasarkan total keseluruhan pendapatan bank nya. Oleh karena itu, sedikit perubahan margin akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas. NIM juga merupakan salah satu indikator kemampuan bankir pada pengelolaan aset produksi untuk kemudian mendapatkan bunga bersih. Dalam beberapa kasus, bunga dinyatakan sebagai fungsi dari *internal determinan* juga *external*. *internal determinan* ditujukan kepada *bank-specific determinants*, di lain sisi yaitu *external* menunjukkan variable yang tak berhubungan terhadap manajemen bank namun merefleksikan kondisi keuangan yang berpengaruh operasional bank. Literatur lain mengelompokkan menegaskan bahwa factor risiko kunci, institusional, regulasi dan biaya operasional serta ekonomi makro merupakan factor-faktor yang memengaruhi perilaku bank. Besarnya NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Net Interest Margin}$$

2.2.3. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio dijadikan sebagai indikasi sebagaimana mampu bank dalam menutupi surutnya aktivitas disebabkan kredit macet. Bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan setidaknya 8% dari ATMR. Apabila bank gagal menjaga rasio kecukupan modal minimal 8%, maka bank akan kesulitan untuk memperbesar kreditnya dan mempengaruhi kinerjanya. *Capital Adequacy*

Ratio adalah persentase berapa banyak semua aset bank berisiko digunakannya modal sendiri, yang tidak berasal dari luar bank (Umam, 2013:80).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio modal yang berguna sebagai penunjuk dari seberapa mempunyainya bank untuk memasok dana demi berkembangnya usaha dan juga *risk-counter* dari operasi bank yang menyebabkan hilangnya aset. Semakin naik nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam mengambil risiko atas seluruh aset produksi/kredit yang berisiko dan mendanai operasional perbankan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. (Harianto, 2017:6).

Dalam penelitian ini CAR mengambil pada laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 Capital Adequacy Ratio

Perhitungan ATMR dihitung dengan mengalikan bobot setiap risiko aset dengan jumlah aset terkait. Saerang, Tommy, & Christiano (2014) Berikut merupakan rincian bobot untuk semua aktiva bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

No.	Keterangan	Bobot Risiko
Aktiva Neraca		
1	Kas	0%
2	Emass dan mata uang emas	0%
3	Giro Pada Bank Indonesia	0%

Tabel 2.1 Lanjutan

4	Tagihan pada bank lain	20%
5	Surat Berharga	
	a. Sertifikat Berharga Indonesia	0%
	b. Surat berharga Paasar Uang yang diterbitkan Bank Sentral	0%
	Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan pemerintah pusat	0%
	Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan pemerintah daerah	0%
	Surat Berharga Pasar Uang pihak swasta lainnya	20%
	c. Saham dan obligasi	
	Diterbitkan bank lain/perusahaan negara	20%
	Diterbitkan perusahaan lainnya	20%
6	Kredit yang diberikan kepada/ dijamin oleh:	
	a. Bank Sentral	0%
	b. Pemerintah pusat	0%
	c. Bank lain, pemerintah daerah	20%
	d. Kredit kepemilikan rumah	50%
	e. Pihak-pihak lainnya	100%
7	Penyertaan	100%
8	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	100%
9	Aktiva antar kantor	100%
10	Rupa-rupa aktiva	
	a. Tagihan dalam rangka inkaso	100%
	b. Lainnya	100%
Aktiva Administratif		
1	Fasilitas kredit yang belum digunakan	
	a. Yang disediakan bagi /dijamin oleh:	
	Bank sentral	0%
	Pemerintah pusat	0%
	Bank lain, pemerintah daerah	10%
	Pihak-pihak lainnya	50%

Tabel 2.1 Lanjutan

	b. Dalam rangka kredit pemilikan rumah	25%
2	Jaminan Bank	
	a. Dalam rangka L/C atas permintaan	
	Bank sentral, pemerintah pusat	0%
	Bank lain, pemerintah daerah	20%
	Pihak-pihak lainnya	100%
	b. Bukan kredit, bonds, atas permintaan	
	Bank sentral, pemerintah pusat	0%
	Bank lain, pemerintah daerah	10%
	Pihak-pihak lainnya	100%
	c. L/C yang masih berlaku, atas permintaan	
	Bank sentral, pemerintah pusat	0%
	Bank lain, pemerintah daerah	4%
	Pihak-pihak lainnya	20%
3	Kewajiban membeli kembali aktiva bank	100%
4	Posisi netto kontrak berjangka valas	4%

Sumber: (Saerang et al., 2014)

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi pada penelitian terdahulu yang memiliki beberapa variabel yang sama, penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Yanti Natalia & Sri Afridola (2019) dengan judul “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas pada Ban Perkreditan Rakyat di Kota Batam” Hasil Penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa BOPO secara parsial berdampak besar terhadap Profitabilitas (ROA) BPR di Kota Batam dengan hasil uji t nilai signifikan $0,000 < 0,05$. LDR secara parsial

tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA) dengan hasil uji t nilai signifikan $0,881 > 0,05$. BOPO dan LDR secara simultan berdampak terhadap Profitabilitas dengan hasil uji F nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Uji determinasi variabel X1 (BOPO) dan X2 (LDR) dalam model regresi memberikan pengaruh terhadap Y (Natalia & Afridola, 2019).

2. Komang Cristina Luh Gede & Sri Artindengan (2018) judul “Pengaruh Likuiditas, Resiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat” Hasil penelitian Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada taraf nyata (α) = 5% melalui uji F dapat diperoleh bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga mempengaruhi profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianya (Cristina & Artini, 2018).
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Fajar dengan judul penelitian “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang tercatat di bursa efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan likuiditas dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas PT. Bank rakyat indonesia, dan secara parsial menunjukkan bahwa *Non performing loan* berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank rakyat indonesia, Tbk yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2007-2014 (Fajar, Pinondang Nainggolan, & Tarigan, 2015).
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Renanda rosita wibowo & Dian rianti dengan judul penelitian “ Pengaruh komposisi pembiayaan bagi hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat

Indonesia Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Nirlaba tidak mempengaruhi ROA, secara parsial FDR berdampak besar terhadap ROA, *Non Profit Sharing*, dan FDR secara simultan berdampak besar terhadap ROA di PT. Bank Muallamat Indonesia (Studi et al., 2018).

5. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah. Masalah pembiayaan dan likuiditas tidak berdampak besar terhadap profitabilitas pada Bank syariah. Sementara kecukupan modal, efisiensi operasional dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional, dan resiko pembiayaan tidak berpengaruh pada Bank Konvensional (Setiawati, Rois, & Aini, 2017).
6. Hasil penelitian oleh Sofia prima dewi dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan sedangkan capital adequacy ratio, non performing loan dan loan to deposit ratio tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas (Purnamasari, Nuraina, & Astuti, 2017).
7. Hasil penelitian Rahmad, Muhammad arfan dan Musnadi dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan To Deposit*

Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (studi pada bank persero di Indonesia periode 2002-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis menggunakan F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama untuk menguji koefisiensi secara parsial. Melalui hasil uji F didapatkan variabel CAR, LDR, NPL, NIM dan LDR secara bersama berdampak yang cukup signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO, NPL, NIM berakibat negatif dan signifikan, sedangkan LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas (Rahmat, Muhammad Arfan, 2015).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Saryani dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (rasio keuangan pada BUS dan UUS 2010)”. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan tidak signifikannya FDR untuk retur on aset (ROA). Kuantitas t hitung 0,475 jauh di bawah t tabel 2,032 studi pada penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berdampak yang signifikan terhadap Bank (Suryani, 2016).
9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heri susanto & Nur kholis dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPL dan NIM berdampak terhadap ROA dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berdampak terhadap ROA. Sedangkan variabel NIM memiliki pengaruh dominan pada ROA. Penelitian terhadap variabel CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO secara simultan memiliki dampak terhadap ROA. Semua variabel independen

memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen (Susanto, Heri & Kholis, 2016).

10. Penelitian dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Dengan variabel independen CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR yang dimana variabel dependennya ialah ROA. Dari hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa pada bank go public, CAR berakibat signifikan positive terhadap ROA. (Dewi, 2018)
11. Penelitian dengan judul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011 - 2015). Variabel independennya ialah CAR, NPL, BOBP, NIM, dan LDR sedangkan untuk variabel dependennya adalah ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NIM berpengaruh positive signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta keuangan bank menggunakan ROA (Sudarmawanti & Pramono, 2017)
12. Penelitian dengan judul *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset and Return on Equity* yang terdadar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sapai 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berdampak negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*, *Loan to Deposit Ratio* berdampak positive dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*, *Net Interest Margin* berdampak positive dan signifikan terhadap *Return on Asset dan Return on Equity*, *BOPO* berdampak negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio* berdampak positive dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity* (Patni & Darma, 2017)

13. Dalam penelitian yang berjudul *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia*. Menunjukkan bahwa hasil penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loans* tidak berdampak terhadap Profitabilitas bank, sedangkan untuk *Net Interest Margin* berdampak terhadap Profitabilitas bank (Silaban, 2017)
14. Penelitian dengan judul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Net Interest Margin* terhadap Return On Aset oleh Erma Kurniasih, yang memiliki kesimpulan CAR berdampak secara parsial terhadap ROA, NPL berdampak secara parsial terhadap ROA, LDR tidak berdampak parsial terhadap ROA, BOPO tidak berdampak parsial terhadap ROA, NIM berdampak parsial terhadap ROA. (Kurniasih, 2016)
15. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan Loss Provision Dan Net Interest Margin Terhadap Non Performing Loan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai 2014. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa empat faktor yang diteliti (CAR, LDR, LLP dan NIM), terbukti bahwa LDR dan LLP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan NPL. Sedangkan variabel CAR berdampak negatif dan tidak signifikan serta variabel NIM yang berdampak negatif terhadap perubahan NPL. Faktor LDR yang berdampak positif dan signifikan menunjukkan bahwa makin besar kemampuan bank menyalurkan dana maka makin besar pula potensi risiko kredit yang dapat terjadi (Syah Putra Ginting & Haryanto, 2016)

16. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berdampak besar terhadap profitabilitas, *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh positive signifikan terhadap ROA. Jadi makin tinggi *Net Interest Margin* akan mengakibatkan ROA PT. BPR Sentral Arta Asia meningkat dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Lumajang. Maka makin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan mengakibatkan ROA menurun (Fadillah, Indrianasari, & Yatminiwati, 2019)
17. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berdampak besar terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa. Variable *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa. Variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa. Penelitian ini memiliki implikasi pada dunia perbankan yaitu meskipun perbankan menerapkan rasio keuangan untuk mengukur kesehatan bank melalui profitabilitas, akan tetapi perbankan juga seharusnya memperhatikan faktor eksternal dalam mengukur kesehatan bank (Saputra, Arfan, & Saputra, 2019)

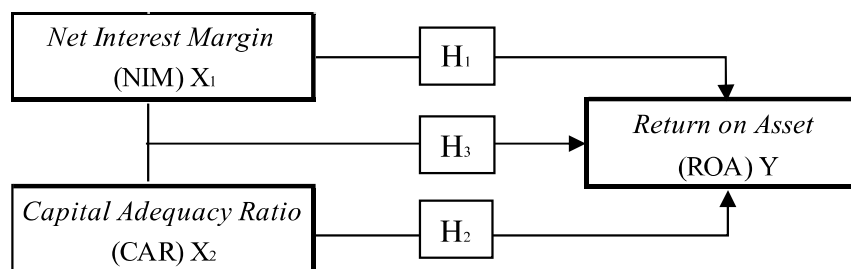
18. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan*(NPL), *Net Interest Margin* (NIM) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Sultra. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendaptan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak positive terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini mengandung makna bawah CAR Bank Sultra berada di atas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BOPO masih dalam kategori efisien, NPL Bank Sultra berada di bawah NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, NIM Bank Sultra berada di atas rata-rata NIM Perbankan Indonesia, namun LDR Bank Sultra berada di bawah range LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni antara 75 – 110% dengan demikian maka akan berdampak pada peningkatan ROA Bank Sultra (Hasyim, Hajar, Utu, & Sujono, 2020)
19. Dalam penelitian yang berjudul *Determinants of capital adequacy ratio on banking industry: Evidence in Indonesia Stock Exchange*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007- 2018. Variabel independen adalah ukuran bank, leverage, cadangan kerugian pinjaman, margin bunga bersih, rasio aset pinjaman, dan likuiditas. Variabel dependen adalah CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank, leverage, cadangan kerugian pinjaman, marjin bunga bersih, rasio aset pinjaman berdampak besar terhadap CAR sedangkan likuiditas tidak berdampak terhadap CAR (Usman & Lestari, 2019)

20. Penelitian berjudul Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) Dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional(BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) periode 2013-2019. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* tidak berdampak terhadap profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* berdampak negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Net Interest Margin* berdampak negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* berdampak negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional berdampak negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Murdiyanto Agus, 2020)

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai bagan atau alur yang menjelaskan secara sederhana tentang bagaimana hubungan antar variabel (Sekaran, 2011:70).

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia.